

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia menjadi berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan yang berkualitas, maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi sebagai modal utama dalam pembangunan nasional. Tanpa pendidikan, suatu negara tidak akan maju dan berkembang (Umam, 2020). Hal tersebut yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat sehari-hari misalnya seperti perbandingan umur, berat badan, tinggi badan, dan lain sebagainya.

Materi perbandingan merupakan materi yang esensial dalam matematika. Namun materi ini masih dianggap sulit oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurismadanti & Rohaeti yang menyatakan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah Perbandingan, pada kenyataannya masih mengalami kesulitan saat dituntut untuk dapat menemukan konsep karena mereka terbiasa diberi rumus langsung oleh guru. Selain itu, Rudiono & Dafik mengatakan kesalahan siswa tidak hanya sekedar menghafal teori atau rumus saja, tetapi juga lebih menekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep. Siswa dituntut dapat membangun dan menggali pengetahuan sendiri dan tidak. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu guna mendapatkan prestasi yang diinginkan

dalam proses pembelajaran (Behzadnia, Adachi, Deci, Mohammadzadeh, & Exercise, 2018; Gasong, 2018). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu penting dalam pendidikan formal. Dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, matematika memiliki porsi dalam proses belajar dan mengajar karena matematika membentuk pola pikir dan pola insting dalam pemecahan masalah seseorang. Pentingnya matematika dalam kehidupan manusia semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat (Mutlu, 2019).

Matematika merupakan salah satu ilmu penting dalam dunia pendidikan dan dalam perkembangan teknologi yang dipilih untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran matematika perlu dibuat semenarik mungkin sehingga dapat merangsang pemikiran, ide, prinsip, dan konsep materi yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir dan merancang sesuatu (Astuti, 2021). Tujuan pembelajaran matematika dengan kompetensi intinya terdiri dari kemampuan: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam pemecahan masalah, 3) menggunakan penalaran pada sifat-sifat, 4) mengkomunikasikan gagasan, 5) memiliki sikap menjunjung kemanfaatan matematika, 6) mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai matematika, 7) melakukan aktivitas motorik yang memanfaatkan pengetahuan, 8) menggunakan alat peraga sederhana (Permendikbud No 58 Tahun 2014). Dalam matematika, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memahami konsep.

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menguasai materi dalam memahami, menyerap, menguasai, dan menerapkannya dalam pembelajaran matematika (Yuliani, Zulfah dan Zulhendri, 2018). Dengan memahami konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah matematika (Effendi, 2017). Kemampuan memahami konsep matematika merupakan kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika (Lestari dan Yudhanegara 2015:81). Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika adalah (1) menyatakan kembali

konsep yang telah dipelajari (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, (3) menerapkan konsep secara algoritmik, (4) memberikan contoh atau tandingan konsep matematika, (5) menyajikan konsep dalam berbagai representasi, (6) mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 maret 2024 dengan Ibu Evi Nur Asiyah selaku guru matematika di kelas VII yaitu kurangnya perhatian dari siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi dan kurang paham menggunakan rumus, serta dalam proses belajar mengajar pada materi perbandingan siswa belum paham menggunakan rumus sehingga siswa hanya terfokus menghafal materi dan kurang mampu menerapkan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi terutama dalam mengaitkan materi dan memberikan contoh materi perbandingan. Sehingga siswa juga kesulitan mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya menjelaskan pelajaran dan siswa hanya mendengarkan pembelajaran. Hal ini tentunya menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran pun sangat rendah karena pendekatan yang diterapkan guru kurang menarik dan siswa berperan pasif di dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal juga masih berada dalam kategori rendah, karena siswa hanya bisa mengerjakan soal yang persis dengan contoh yang diberikan oleh guru. Kondisi ini akan menyulitkan siswa dalam membentuk konsep pada materi perbandingan. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Keterbatasan lembar kerja yang digunakan dalam pemahaman konsep materi pembagian bilangan bulat menarik peneliti untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS).

Selain itu, Pentingnya kemampuan pemecahan masalah siswa tidak sejalan dengan kenyataan pada kehidupan sehari-hari. Faktanya kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong masih rendah. Jika memiliki kemampuan yang ada dalam pelajaran matematika dengan membahas terlebih dahulu kemampuan pengetahuan awal siswa pemecahan masalah maka siswa

harus memahami dan menguasai materi-materi. Lembar Kerja Siswa berupa materi yang berisi penjelasan-penjelasan yang memberikan pedoman terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran (Inan, 2017). Lembar Kerja Siswa merupakan suatu cara untuk membantu dan memperlancar kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan guru serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar (Zulyadaini, 2017) Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi sendirian (Merdekawati, 2011). Hal ini membuat siswa mampu menemukan ide-ide baru, dapat memecahkan masalah dan dapat menemukan jawaban sendiri sesuai kreativitasnya. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan harus dibuat jelas dan tentunya semenarik mungkin serta harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan dan mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman konsepnya. Salah satu model pengembangan LKS yang dapat digunakan adalah RME (Lestari, 2017). Dalam menggunakan pembelajaran RME, matematika dilakukan dengan mengarahkan siswa pada penggunaan variasi situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali konsep matematika dengan caranya sendiri (Mauludya, 2017). Pembelajaran matematika berbentuk aktivitas manusia dan harus berhubungan dengan kenyataan, yang penting matematika harus berhubungan dengan kenyataan sesuai dengan aktivitas manusia, artinya matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan situasi sehari-hari (Lestari, 2017).

Mencermati permasalahan yang terjadi di MTs Muhammadiyah 1 tersebut, maka perlu adanya sebuah inovasi bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan penggunaan LKS dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. LKS merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKS berupa lembaran kertas

yang berupa informasi maupun soal- soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).LKS dapat dijadikan pedoman siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan membantu mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, bahwa LKS berbasis pendekatan RME dapat dijadikan sebagai bahan ajar didalam pembelajaran matematika, dimana hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“PENGEMBANGAN LKS MATERI PERBANDINGAN BERBASIS RME UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SMP SRIWEDARI MALANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan LKS materi perbandingan berbasis RME yang dapat meningkatkan pemahaman konsep di SMP Sriwedari Malang?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP Sriwedari Malang dengan pendekatan(RME)
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan RME materi perbandingan siswa di SMP Sriwedari Malang,seperti;
 - ✓ Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan (RME).
 - ✓ Respon siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan (RME)

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk merupakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis RME dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar mandiri siswa;

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta Mempunyai penampilan dengan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik;
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pembelajaran RME disesuaikan dengan indikator kompetensi; Lembar Kerja Siswa (LKS) dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, alokasi waktu, tahapan, dan skor sehingga mudah digunakan;
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan disesuaikan dengan materi yang siswa pelajari, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa sesuai EYD dan kata-kata yang mudah dipahami;
5. Soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran matematika lebih menekankan pada soal untuk meningkatkan hasil belajar matematis siswa.
6. Keunikan menggunakan lks yaitu dapat Mengoptimalkan pelayanan kepada siswa, Menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran Menggugah minat belajar siswa. jika ditulis secara menarik dengan gambar-gambar yang relevan dan menantang rasa ingin tahu siswa) dan dapat mendukung keaktifan belajar siswa

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Pengembangan

a. Ruang Lingkup

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah LKS. Mengingat telah banyak LKS yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, LKS yang telah ada belum bisa dikatakan sempurna dalam membantu pembelajaran siswa, maka dari itu tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan LKS. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan LKS berbasis RME untuk memfasilitasi hasil belajar matematis siswa yang dapat berguna dalam proses pembelajaran. LKS yang dikembangkan disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki kelebihan yaitu dengan menampilkan ilustrasi, gambar yang menarik serta berwarna, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa serta tidak terlalu didominasi dengan tulisan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dengan model RME yang

dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar matematis siswa dapat tercapai

b. Batasan Pengembangan

1. Penelitian ini menjadi penting untuk pengembangan LKS materi perbandingan berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP Sriwedari Malang
2. Materi penelitian ini adalah materi perbandingan yang pokok bahasannya mencari selis perbandingan, mencari hasil perbandingan senilai, perbandingan berbalik nilai, skala
3. Instrumen yang digunakan LKS, RPP dan wawancara
4. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman terkait dengan pembelajaran ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mencari selis perbandingan senilai, berbalik nilai dan skala.

1.6 Manfaat Pengembangan

1. Bagi Sekolah
Hasil pengembangan Lembar kerja Siswa (LKS) ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika serta alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan hasil belajar matematis siswa serta menambah bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran;
2. Bagi guru
Hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar matematis siswa;
3. Bagi siswa,
hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diharapkan mampu menyelesaikan persoalan matematika lebih kreatif lagi;
4. Bagi peneliti
Hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan lembar kerja siswa berbasis RME